



## Pengaruh *Financial Distress* Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap *Auditor Switching*

Zavia Mimy Safitri

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Bengkulu

Email: [safitrizaviamimy@gmail.com](mailto:safitrizaviamimy@gmail.com)

Siti Asiam

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Bengkulu

Email: [asiam@kampusmelayu.ac.id](mailto:asiam@kampusmelayu.ac.id)

Jl. Lembaga, Senggoro, Kec. Bengkulu, Kabupaten Bengkulu, Riau 28714

Korespondensi penulis: [asiam@kampusmelayu.ac.id](mailto:asiam@kampusmelayu.ac.id)

**Abstract.** The aims of this research is to determine the effect of financial distress and size of a Public Accounting Firm on auditor switching in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 period. Based on the sampling technique using the purposive sampling method, 35 companies were obtained. The data analysis used to test this hypothesis is descriptive statistical tests and logistic regression tests using SPSS Version 25. The research results identify that financial distress and size of a Public Accounting Firm have no effect on auditor switching.

**Keywords:** Auditor Switching; financial distress; Size of a Public Accounting Firm

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *financial distress* dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap auditor switching pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. Sampel dalam penelitian ini adalah 35 perusahaan berdasarkan teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan dalam menguji hipotesis ini adalah uji statistik deskriptif dan uji regresi logistik dengan menggunakan SPSS Versi 25. Hasil penelitian mengidentifikasi bahwa *financial distress* dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

**Kata kunci:** Auditor Switching; financial distress; Ukuran KAP

### LATAR BELAKANG

Perusahaan yang sudah *go public* wajib melakukan perikatan dengan auditor. Hal tersebut dilakukan berdasarkan Keputusan Dewan Direksi Bursa Efek Jakarta Nomor Kep-306/BEJ/07-2004 tentang kewajiban penyampaian informasi yang mewajibkan penyerahan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit paling lambat tiga bulan setelah tanggal pelaporan, juga penyerahan laporan keuangan sementara yang telah diaudit paling lambat tiga bulan setelah tanggal pelaporan tersebut (Kuswanto & Manaf, 2015).

*Auditor Switching* adalah sebuah aturan untuk rotasi auditor yang harus dipatuhi oleh perusahaan guna menghasilkan kualitas audit dan menegakkan independensi auditor. Fenomena tentang *auditor switching* menarik untuk dikaji karena faktor yang dapat mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan *auditor switching* sangat beragam. Adapun faktor yang mempengaruhi *auditor switching* adalah *financial distress* dan ukuran KAP. *Financial distress* merupakan keadaan dimana perusahaan mengalami kondisi yang tidak sehat ataupun kesulitan keuangan sehingga dikhawatirkan akan mengalami kebangkrutan.

Dalam kondisi perusahaan yang berpotensi bangkrut, terdapat dorongan yang besar untuk memutus perikatan dengan KAP, seperti adanya masalah *fee* audit yaitu perusahaan tidak mampu lagi membayar *fee* yang telah disepakati dengan auditor diawal perikatan audit (Zikra & Syofyan, 2019).

Ukuran KAP sebagai proksi dari kualitas audit membedakan KAP menjadi dua yaitu, KAP besar dan KAP kecil. Beberapa KAP mempunyai reputasi besar dan berskala internasional. KAP tersebut seringkali melakukan afiliasi diberbagai negara dengan KAP lokal. KAP besar yang berlaku secara universal dikenal dengan *Big Four World wide Accounting Firm* atau *Big Four*. Investor cenderung lebih percaya kredibilitas laporan keuangan yang sudah diaudit oleh KAP yang memiliki reputasi (Ruroh & Rahmawati, 2016).

## **KAJIAN TEORITIS**

### ***Auditor Switching***

*Auditor switching* adalah tindakan yang dilakukan oleh klien Kantor Akuntan Publik mengganti Kantor Akuntan Publik yang lama dengan Kantor Akuntan Publik yang baru untuk melakukan audit terhadap perusahaannya. Tindakan perpindahan auditor yang dilakukan oleh perusahaan sebagai salah satu upaya dalam menjaga independensi dan objektivitas auditor dan menjaga kepercayaan publik dalam fungsi audit akibat masa perikatan yang lama. Indikator auditor switching diukur berdasarkan pergantian auditor yang mengaudit laporan keuangan perusahaan dari tahun sebelumnya (Muthi'a & Budiantoro, 2019).

*Auditor switching* dapat bersifat *mandatory* (wajib) atau *voluntary* (sukarela). *Auditor switching* yang bersifat *mandatory* (wajib) terjadi karena melaksanakan kewajiban dari ketentuan regulasi yang berlaku. Sedangkan *voluntary auditor switching* terjadi karena suatu alasan atau terdapat faktor-faktor tertentu dari pihak perusahaan klien maupun dari KAP yang bersangkutan di luar ketentuan regulasi yang berlaku. Pergantian auditor ini bertujuan untuk menjaga independensi dari auditor agar tetap bersikap objektif dalam melakukan tugasnya sebagai auditor (Pawitri & Yadnyana, 2015).

### ***Financial Distress***

Suatu perusahaan yang dikategorikan mengalami *financial distress* adalah jika perusahaan tersebut mengalami laba operasi negatif selama dua tahun berturut-turut. Perusahaan yang mengalami laba operasi selama lebih dari setahun menunjukkan telah terjadi tahap penurunan kondisi keuangan suatu perusahaan. Jika tidak ada tindakan perbaikan yang dilakukan manajemen perusahaan maka perusahaan dapat mengalami kebangkrutan (Andre & Taqwa, 2014). *Financial distress* diproyeksi ke dalam rasio DER (*Debt to Equity Ratio*).

Semakin tinggi rasio DER menunjukkan total hutang semakin besar dibandingkan dengan total ekuitas, sehingga akan berdampak pada beban perusahaan kepada kreditur yang semakin meningkat. Adapun cara menghitungnya sebagai berikut (Wea & Murdiawati, 2015),

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Rasio ini memperlihatkan perbandingan antara kewajiban dalam pendanaan perusahaan. Selain itu rasio di atas menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya (Widyatuti, 2017).

Klien yang bangkrut atau yang mengalami kesulitan keuangan akan lebih memilih perikatan dengan auditor yang memiliki independensi yang tinggi untuk meningkatkan kepercayaan diri pemegang saham dan kreditur serta untuk mengurangi risiko litigasi yaitu risiko yang melekat pada perusahaan yang memungkinkan terjadinya ancaman hukum oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang merasa dirugikan. Selain itu, klien yang mengalami kesulitan keuangan lebih mungkin untuk menggantikan perusahaan audit mereka dibandingkan dengan perusahaan lain yang sehat karena alasan perusahaan tersebut ingin membandingkan kualitas auditor yang baru dengan auditor sebelumnya (Wijaya & Rasmini, 2015).

H1: *financial distress* Berpengaruh Terhadap *Auditor Switching*

### **Ukuran KAP**

Ukuran KAP merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu Kantor Akuntan Publik. Ukuran Kantor Akuntan Publik dapat dikatakan besar jika KAP tersebut berafiliasi dengan *Big Four*, mempunyai cabang dan kliennya perusahaan-perusahaan besar serta mempunyai tenaga profesional diatas 25 orang. Sedangkan Ukuran Kantor Akuntan Publik dikatakan kecil jika tidak berafiliasi dengan *Big Four*, tidak mempunyai kantor cabang, dan kliennya perusahaan kecil serta jumlah profesionalnya kurang dari 25 orang (Arestantya & Wirajaya, 2016).

Perusahaan akan lebih memilih KAP dengan kualitas yang lebih baik dan memiliki kredibilitas yang tinggi untuk meningkatkan kualitas keandalan laporan keuangan dan reputasi perusahaan mereka di mata pengguna laporan keuangan. KAP yang besar biasanya memiliki reputasi yang tinggi dalam lingkungan bisnis, sehingga mereka akan selalu berusaha mempertahankan independensi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perusahaan lebih memilih KAP besar yang dianggap lebih berkualitas dibandingkan KAP kecil. Oleh karena itu,

perusahaan yang telah menggunakan jasa KAP besar atau *Big Four* kemungkinannya kecil untuk berganti KAP (Arinta & Adiwibowo, 2013).

H2: Ukuran KAP Berpengaruh Terhadap *Auditor Switching*

## METODE PENELITIAN

Bagian ini memuat rancangan penelitian meliputi disain penelitian, populasi/ sampel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, alat analisis data, dan model penelitian yang digunakan. Metode yang sudah umum tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup merujuk ke referensi acuan (misalnya: rumus uji-F, uji-t, dll). Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup dengan mengungkapkan hasil pengujian dan interpretasinya. Keterangan simbol pada model dituliskan dalam kalimat.

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini sampel yang diambil merupakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang sesuai dengan kriteria yang dibuat. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam menentukan sampel adalah purposive sampling. Adapun proses pemilihan sampel ditampilkan dalam tabel berikut:

**Tabel 1. Seleksi Sampel**

No.	Kriteria	Jumlah
	Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019	45
	Perusahaan yang tidak melaporkan data keuangan secara lengkap dari tahun 2017-2019	(9)
	Perusahaan perbankan yang IPO >2017	(1)
	Jumlah Sampel Tiap Periode	35
	Periode Penelitian	3
	Jumlah Sampel Akhir	105

**Sumber:** diolah dari berbagai referensi (2021).

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik. Menggunakan regresi logistik karena terdapat variable *dummy* pada variabel bebasnya. Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Financial distress</i>	105	34.445	1474.845	545.99950	268.108365
Ukuran KAP	105	0	1	.58	.496
<i>Auditor Switching</i>	105	0	1	.59	.494
Valid N (listwise)	105				

Sumber: data diolah 2021

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel *financial distress* menunjukkan nilai minimum sebesar 34,445, nilai maksimum sebesar 1474,845 dengan nilai *mean* sebesar 545,99967 dan standar deviasi 268,108394. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel ukuran KAP menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1 dengan *mean* sebesar 0,58 dan standar deviasi 0,496. Nilai *mean* sebesar 0,58 yang lebih besar dari pada 0,50 menunjukkan nilai paling muncul dari 105 sampel perusahaan yang diteliti adalah 1. Hasil analisis statistic deskriptif terhadap variabel *auditor switching* menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, *mean* sebesar 0,59 dan standar deviasi sebesar 0,494. Nilai *mean* sebesar 0,59 lebih besar dari 0,50 menunjukkan bahwa 59% perusahaan sampel yang melakukan pergantian auditor dan 41% tidak melakukan auditor.

### Hasil Uji Analisis Regresi Logistik: Hasil Uji Kelayakan Model (Hosmer and Lomeshow Test)

**Tabel 3. Hosmer and Lemeshow's Goodof Fit Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	6.921	8	.545

Berdasarkan tabel diatas tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,545. Nilai signifikansi yang diperoleh tersebut telah memenuhi syarat dengan nilai diatas 0,05 ( $\alpha$ ) 5% yang berarti hipotesis 0 (H0) tidak dapat ditolak atau dengan kata lain model diterima.

**Hasil Uji Analisis Regresi Logistik: Hasil Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)****Tabel 4. Tabel *Iteration History 0*****Iteration History<sup>a,b,c</sup>**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	142.104	.362
	2	142.104	.366
	3	142.104	.366

- a. Constant is included in the model.  
 b. Initial -2 Log Likelihood: 142.104  
 c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS 25, pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *-2 Log Likelihood* awal (tabel *Iteration History 0*) adalah sebesar 142,104. Secara matematis, angka tersebut signifikan pada alpha 5% dan berarti bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Hal ini berarti hanya konstanta saja yang tidak fit dengan data (sebelum dimasukkan variabel bebas ke dalam regresi). Langkah selanjutnya adalah membandingkan antara nilai *-2 Log Likelihood* awal (tabel *Iteration History 0*) dengan *-2 Log Likelihood* akhir (tabel *Iteration History 1*).

**Tabel 5. Tabel *Iteration History 1*****Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients		
			Constant	financial distress	Ukuran KAP
Step 1	1	141.985	.513	.000	-.024
	2	141.985	.522	.000	-.025
	3	141.985	.522	.000	-.025

- a. Method: Enter  
 b. Constant is included in the model.  
 c. Initial -2 Log Likelihood: 142.104  
 d. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Berdasarkan hasil output pada tabel 4.4 tersebut terjadi penurunan nilai antara *-2 Log Likelihood* awal dan akhir sebesar 0,119. Penurunan tersebut dapat diartikan bahwa penambahan variabel bebas ke dalam model regresi memperbaiki model fit atau dengan kata lain model fit dengan data.

**Hasil Uji Analisis Regresi Logistik: Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkeke R. Square*)**

Uji koefisien determinasi dengan menggunakan *Nagelkeke R. Square* merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. Nilai *Nagelkeke R. Square* bervariasi antara 1 sampai dengan 0. Jika nilai semakin mendekati 1 maka model dianggap semakin *goodness of fit*, sementara jika semakin mendekati 0 maka model tidak dianggap *goodness of fit*.

**Tabel 6. Tabel Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	141.985 <sup>a</sup>	.001	.002

a. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Tabel Nagelkerke R Square menunjukkan nilai 0,02. Hal ini berarti variabelitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini adalah sebesar 2%. Sisanya sebesar 98% dijelaskan oleh variabel independen lain diluar model penelitian ini. Dapat dikatakan bahwa variasi variabel independen dalam penelitian ini yaitu *financial distress* dan ukuran KAP mampu menjelaskan variasi variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *auditor switching* sebesar 2%.

**Hasil Uji Analisis Regresi Logistik: Hasil Uji Matriks Klasifikasi**

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan perbankan yang mempunyai kualitas audit yang baik. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan perbankan yang mempunyai kualitas audit yang baik adalah sebesar 100%.

**Tabel 7. Hasil Uji Matriks Klasifikasi**

	Observed		Predicted		
			Auditor Switching		Percentage Correct
			Tidak Mengganti Auditor	Mengganti Auditor	
Step 0	Auditor Switching	Tidak Mengganti Auditor	0	43	.0
		Mengganti Auditor	0	62	100.0
	Overall Percentage				59.0

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

Tabel di atas menunjukkan bahwa perusahaan yang memperoleh tidak mengganti auditor adalah 43, sedangkan perusahaan yang memperoleh mengganti auditor adalah 62. Jumlah sampel sebanyak 105 perusahaan. Sehingga nilai overall percentage sebelum variabel independen dimasukkan ke dalam model sebesar:  $62/105=59\%$ .

### Hasil Uji Analisis Regresi Logistik: Hasil Uji Signifikansi Regresi Logistik

Pengujian hipotesis ini adalah untuk menguji pengaruh variabel *financial distress*, dan ukuran KAP terhadap variabel dependen *auditor switching* dengan menggunakan analisis regresi logistik yang hasilnya adalah sebagai berikut,

**Tabel 8. Hasil Uji Signifikansi Regresi Logistik**

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 <sup>a</sup>	financial distress	.000	.001	.119	1	.730	1.000	.998	1.001
	Ukuran KAP	-.025	.408	.004	1	.951	.975	.439	2.168
	Constant	.522	.544	.922	1	.337	1.686		

a. Variable(s) entered on step 1: financial distress, Ukuran KAP.

Berdasarkan tabel di atas maka model regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{p}{1-p} = 0,522 + 0,000\text{Debt} - 0,025\text{KAP} + \varepsilon$$

## PEMBAHASAN

### Pengaruh *financial distress* terhadap *Auditor Switching*

Hasil pengujian memperlihatkan bahwa *financial distress* memiliki koefisien 0,000 dan tingkat signifikansi senilai 0,730 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut dapat membuktikan bahwa *financial distress* tidak mempunyai pengaruh pada kualitas audit. Artinya kesulitan keuangan yang dialami perusahaan tetap mempertahankan auditornya dan tidak melakukan pergantian. Hal ini dikarenakan pergantian auditor akan menjadi sinyal positif bagi investor, sehingga perusahaan tidak memperoleh dana baru dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Selain itu tidak berpengaruhnya dapat dikarenakan bahwa pada kenyataannya belum tentu perusahaan yang mengalami masalah keuangan akan melakukan pergantian auditor karena perusahaan-perusahaan akan mempertimbangkan secara serius tentang masalah pergantian auditor karena auditor yang selama ini mereka gunakan telah mengetahui dan mengerti kondisi perusahaan (Salim & Rahayu, 2014).

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Aprillia (2013) yang mengungkapkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Manto & Wanda (2018)

yang menemukan hasil bahwa *inancial distress* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *auditor switching*.

### **Pengaruh Ukuran KAP terhadap Auditor Switching**

Hasil pengujian memperlihatkan bahwa ukuran KAP memiliki koefisien senilai -0,25 dan tingkat signifikansi senilai 0,915 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut dapat membuktikan bahwa ukuran KAP tidak mempunyai pengaruh terhadap *Auditor Switching*. Artinya perusahaan yang bekerja sama dengan auditor yang tergolong dalam Big Four maupun yang tidak tergolong dalam Big Four tidak mendorong perusahaan untuk melakukan pergantian auditor. Selain itu setiap auditor tentunya berpegang teguh untuk melakukan audit yang sebaik-baiknya kepada setiap perusahaan yang diaudit berdasarkan laporan keuangan yang diterimanya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Bulkis (2018) yang mengungkapkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Sebaliknya hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Luthfiyati (2016) dan penelitian Aprianti & Hartaty (2016) yang mendapatkan hasil bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching*.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, hal ini menunjukkan bahwa kesulitan keuangan yang dialami perusahaan tetap mempertahankan auditornya dan tidak melakukan pergantian. Variabel Ukuran KAP juga tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang bekerja sama dengan auditor yang tergolong dalam *Big Four* maupun yang tidak tergolong dalam *Big Four* tidak mendorong perusahaan untuk melakukan pergantian auditor.

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah sampel dan variabel penelitian. Hal ini bertujuan agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penelitian ini selesai karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung.

**DAFTAR REFERENSI**

- Andre, O., & Taqwa, S. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2006-2010). *Wahana Riset Akuntansi*, 2(1), 293–312.
- Aprianti, S., & Hartaty, S. (2016). Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Klien, dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Klien, Terhadap Auditor Switching. *Jurnal ACSY: Jurnal Accounting Politeknik Sekayu*, 4(1), Article 1.
- Aprillia, E. (2013). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDITOR SWITCHING. *Accounting Analysis Journal*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.15294/aaj.v2i2.1577>
- Arestantya, I. A. R., & Wirajaya, I. G. A. (2016). Ukuran Kantor Akuntan Publik sebagai Pemoderasi Pengaruh Auditor Switching pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(2), 1228–1254.
- Arinta, K. D., & Adiwibowo, A. S. (2013). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mendorong Pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) Studi Pada Perusahaan Publik di Indonesia Tahun 2007-2012* [PhD Thesis, Fakultas Ekonomika dan Bisnis]. <http://eprints.undip.ac.id/40460/>
- Bulkis, M. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan Real Estate & Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016* [Thesis, Universitas Sumatera Utara]. <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/5970>
- Kuswanto, H., & Manaf, S. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ke publik (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2010-2013). *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*, 22(38). <http://www.ejurnal.stiedharmaputra-smg.ac.id/index.php/JEMA/article/view/212>
- Luthfiyati, B. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, dan Audit Tenure Terhadap Auditor Switching. *Journal Of Accounting*, 2(2), Article 2. <http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/AKS/article/view/451>
- Manto, J. I., & Wanda, D. L. (2018). PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, PERGANTIAN MANAJEMEN DAN UKURAN KAP TERHADAP AUDITOR SWITCHING. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 18(2), Article 2. <https://doi.org/10.25105/mraai.v18i2.3212>
- Muthi'a, T. A., & Budiantoro, H. (2019). Pengaruh Pergantian Manajemen dan Financial Distress terhadap Auditor Switching. *Journal of Economics and Business Aseanomics (JEBA)*, 4(2), 66–76.
- Pawitri, N. M. P., & Yadnyana, K. (2015). Pengaruh audit delay, opini audit, reputasi auditor dan pergantian manajemen pada voluntary auditor switching. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(1), 214–228.
- Ruroh, F. M., & Rahmawati, D. (2016). Pengaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran Kap, dan Audit Delay terhadap Auditor Switching Studi Kasus pada

Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 5(2), 68–80.

- Salim, A., & Rahayu, S. (2014). Pengaruh opini audit, ukuran KAP, pergantian manajemen, dan financial distress terhadap auditor switching. *eProceedings of Management*, 1(3). <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/3713>
- Wea, A. N. S., & Murdiawati, D. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi auditor switching secara voluntary pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 22(2). <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe3/article/view/4148>
- Widyatuti, M. (2017). *Buku ajar analisa kritis laporan keuangan*. Jakad Media Publishing. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=0lfYDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Analisa+Kritis+Laporan+Keuangan&ots=wGVtRLKlWd&sig=RwiIU4J7NKqlCoY-x0t340HTRus>
- Wijaya, E., & Rasmini, N. K. (2015). Pengaruh audit fee, opini going concern, financial distress, ukuran perusahaan, ukuran kap pada pergantian auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(3), 940–966.
- Zikra, F., & Syofyan, E. (2019). Pengaruh financial distress, pertumbuhan perusahaan klien, ukuran KAP, dan audit delay terhadap auditor switching. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1556–1568.